

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan (UGC) *User Generated Content* dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa (Kunja Dewi Neng, 2018)

Pada intinya, dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual. Media sosial diawali dalam tiga hal yaitu, *Sharing, Collaborating, dan Connecting*, dan di media sosial banyak konten-konten yang di unggah dari tentang *make up*, kehidupan sehari-hari dan bahkan tentang hewan peliharaan dari hewan yang memang banyak dipelihara maupun hewan yang tidak biasa dipelihara oleh Masyarakat luas.

Satwa liar dalam Pasal 1 Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan Hayati dan Ecosistemnya, menjelaskan satwa liar adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat maupun di air, mempunyai sifat liar, baik binatang yang hidup bebas maupun yang dalam yang di dalam pemeliharaan manusia.

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah beragam, terutama keanekaragaman hayati. Variasi keadaan tanah, keadaan iklim, dan letak geografis membuat Indonesia menjadi rumah bagi satwa liar. Diperkirakan, terdapat sebanyak 300.000 jenis satwa liar di Indonesia, yang mana hal ini sama banyaknya dengan 17 persen jumlah satwa di dunia, meskipun Indonesia sendiri hanya 1,3 persen saja dari luas daratan di dunia. Kondisi ini juga menjadikan Indonesia menjadi rumah bagi 515 jenis mamalia, 1.539 jenis burung, dan 45 persen ikan yang ada di dunia (Profauna, 2023). Binatang yang hidup di dalam hutan dan keberadaannya sangat diperlukan di dalam ekosistem disebut sebagai satwa liar (Natasya Saragih, 2023)

Saat ini telah terjadi penurunan jumlah satwa liar yang ada di dunia. Berdasarkan laporan yang dilansir oleh *WWF*, kurang dari 50 tahun, tepatnya sejak tahun 1970 tercatat bahwa terdapat penurunan dengan angka rata-rata sebanyak 69 persen (DW, 2022). Angka ini sangat mengkhawatirkan, pasalnya lebih dari dua pertiga populasi satwa liar dunia telah hilang dan sampai sekarang pun tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kemerosotan angka satwa liar ini akan melambat (Natasya Saragih, 2023)

Satu di antaranya yang menjadi penyebab dari penurunan jumlah ini adalah satwa liar yang menjadi komoditi untuk diperdagangkan. Kelestarian satwa liar di Indonesia saat ini terancam cukup serius dikarenakan perdagangan liar. Berdasarkan data yang dirilis oleh Profauna, dikatakan bahwa satwa yang dijual di pasar, lebih dari 95 persennya adalah hasil perburuan ilegal dan penangkapan di alam, bukan hasil penangkaran.

Saat ini kepemilikan satwa liar sebagai hewan peliharaan menjadi sebuah *Trend*. Terlebih lagi *trend*, ini dilakukan oleh tokoh masyarakat ataupun sosial media *influencer*, sehingga hal ini menjadi sebuah kekhawatiran karena tokoh masyarakat dianggap memiliki pengaruh pada khalayak.

Satwa liar yang dijadikan peliharaan oleh manusia dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya yaitu anggapan bahwa dirinya sebagai pecinta hewan sehingga ia ingin lebih dekat dengan hewan tersebut dengan cara memeliharanya di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rakuten Insight Center, didapatkan temuan bahwa 67% masyarakat di Indonesia memiliki hewan peliharaan, Hal ini kemudian mengakibatkan banyak orang yang merasa bahwa memelihara hewan adalah suatu hal yang mudah dan siapa saja dapat melakukannya. Tak heran mengapa beberapa orang yang merasa mampu secara finansial kerap kali merasa bosan dan mencoba untuk mendapatkan pengalaman baru dengan memelihara satwa liar. Saat ini, memelihara satwa liar pun menjadi seperti sebuah ajang perlombaan. Ide untuk memelihara satwa liar ini biasanya diperoleh melalui media sosial, di mana banyak sekali *influencer* yang tidak segan-segan mengunggah kisahnya dengan satwa liar yang mereka pelihara (Natasya Saragih, 2023).

Personal Branding merupakan sebuah upaya untuk membangun citra diri seorang individu untuk menampilkan nilai serta kelebihan dalamnya agar mendapatkan persepsi citra yang diinginkan dari orang lain. Personal Branding adalah suatu kesan yang berkaitan dengan keahlian, perilaku maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya.(Dinar, 2022)

Dalam hal ini banyak konten kreator yang memiliki pilihan satwa liar dan membuat adanya *Trend* atas kepemilikan satwa liar, seperti ,Panji Petualang,deHakims atau lebih dikenal dengan Irfan Hakim. Terhadap banyak kasus diatas banyak konten kreator memelihara satwa liar membuat Masyarakat menormalisasi pemeliharaan satwa liar secara induvidu. Dengan banyaknya *Trend* kepemilikan satwa liar, membuat Masyarakat beragapan menjadi hal yang biasa terutama di media sosial, Salah satunya banyak di perbincangkan konten kreator Alshad Ahmad. Alshad Ahmad sendiri sering memperlihatkan postingan atau konten di *Instagram* tentang kepemilikan satwa liar yang ia miliki, Konten-konten yang di posting oleh beberapa konten kreator ternama mereka memamerkan satwa liar peliharaannya dan diantara mereka peliharaan tersebut satwa liar yang dilindungi, dan Alshad Ahmad sendiri sering *branding* kesukaan dia terhadap hewan, dan sesuai dengan deskripsi di *Instagram* yang dimiliki oleh Alshad Ahmad sendiri tertulis dalam Bahasa Inggris *taking care a lot of majestic creatures*. Dari deskripsi tersebut sudah melihat bahwa Alshad Ahmad merawat dan dalam hal ini Alshad Ahmad memiliki cinta kepada satwa liar.

Arshad Kautsar Ahmad biasa lebih dikenal dengan nama Alshad Ahmad, Alhad Ahmad sendiri membuat konten *youtube* dan *Instagram* bertemakan tentang satwa, Selain konten kreator ia juga merupakan pengusaha dan pembalap tingkat nasional. Selain merupakan anak bungsu Alshad Ahmad juga dikenal saudara dari Raffi Ahmad. Selain membagikan konten di *Youtube*, Alshad Ahmad sering membagikan konten-kontennya di *Instagram*. Ia memulai bermain *Instagram* pada bulan desember 2012 namun aktif membagikan kontennya di *Instagram* pada tahun 2019. Konten -konten yang dibagikan oleh Alshad Ahmad berisi tentang konservasi satwa-satwa liar (Enklopedia, 2022).

Alshad Ahmad pernah membuat Konten Bersama, Jerome Polin dan temen-temennya yang berasal dari Jepang. Dari unggahan tersebut membuat komentar, terima kasih karena sudah datang ke Indonesia. Bahkan komentar dari konten tersebut atau reaksi dari temen-temen Jerome Polin membuat terhibur, dan mereka berinteraksi dengan baik dengan harimau yang dimiliki Alshad Ahmad. Hal tersebut berdasarkan salah satu penuturan dari bintang tamu di unggahan *Instagram* Alshad Ahmad. Membuat mereka ingin mengetahui tentang banyak hal terutama tentang harimau.



	<b>Alshad Ahmad</b> Computer Indonesia   Bahasa Indonesia   	Pengikut 3.6JT	Tampilan rata-rata 2.0JT	NoxScore 4.05	Estimasi biaya \$ 17RB	Tingkat keterlibatan 7.43%
---	--	-------------------	-----------------------------	------------------	---------------------------	-------------------------------

Gambar 1.1 sumber dari *Id.noxinfluencer.com*

Konten Alshad Ahmad yang dibagikan, beberapa kali memanfaatkan konten-konten harimau di akun media sosial. Pengalaman-pengalaman tersebut dibagikan dengan mengunggah konten terkait satwa liar yang dimiliki, hal tersebut menjadi ketertarikan bagi penonton. Dilihat dengan jelas Tingkat keterlibatan penonton *Instagram* Alshad Ahmad. Seiring berkembangnya *Instagram* Alshad Ahmad berkolaborasi dengan orang-orang terkenal dari dalam negeri maupun luar negeri dengan beberapa profesi dengan memperlihatkan peliharaan harimau yang ia miliki. Fenomena tersebut disebut juga dianggap sebagai eksploitasi melalui konten yang diunggah.

Satwa liar yang dipelihara dan diunggah ke sosial media dianggap sebagai suatu bentuk eksploitasi. Satwa liar yang dikontenkan ini juga dapat dikatakan sebagai penyiksaan terhadap satwa. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh *SMACC* (*Social Media Animal Cruelty Coalition*), terdapat beberapa jenis-jenis penderitaan yang dialami oleh satwa, salah satunya adalah satwa liar sebagai peliharaan.

Di media sosial sendiri, terjadi tanggapan-tanggapan mengenai kepemilikan konten hewan liar tersebut. Banyak orang yang menganggap konten semacam ini adalah konten pendidikan dan mulai membela aktivitas kepemilikan satwa liar.

Banyak penonton yang juga mengungkapkan kesenangannya terhadap konten hiburan semacam ini dan juga menunjukkan minatnya untuk memelihara hewan, seperti terlihat pada beberapa komentar di video tertentu (Natasya Saragih, 2023).

media sosial yang mengakibatkan terjadinya komunikasi interaksi media yang dikenal dengan media interaktif yang memberikan pengaruh antara lain, konten berita berubah mengikuti perkembangan new media, metode kerja wartawan terus di kembangkan sesuai era dunia digital, struktur *newsroom* dan industri berita mengalami transformasi fundamental dalam segi perubahan posisi. Sehingga dalam paparan ini pengguna media sosial dan perusahaan media sosial harus saling bersinergi menciptakan suatu kondisi yang damai (Laeli, 2020)

Unggahan Alshad Ahmad dan branding Alshad Ahmad pencinta hewan memunculkan tanggapan bagi penonton. Seperti salah satu pengikut Alshad Ahmad agengsb\_. Satwa liar seharusnya dialam liar bukan dikandang apalagi berdekatan dengan manusia. Dan menurut akun *Instagram* itissiti\_, mengatakan edukasi banyak berbagai macam, bukan hanya mengunjungi hewan-hewan tertawan dan mempromosikan kegiatan tersebut bukan salah satunya. Lain hal dengan Akun *Instagram* Kim\_rin08 yang merasa tidak masalah atas yang terjadi pada konten tersebut lebih focus ke Bintang tamu, menurutnya, keren banget melihat kontennya tentang Bintang tamunya yang memegang harimaunya merasa terhibur.

Alshad Ahmad Memberikan Postingan yang dibicarakan di *Instagram* Alshad Ahmad tentang konten Alshad Ahmad Bersama salah satu pembalap dunia, yang memperkenalkan motor-motor yang ia miliki dirumah dan hewan-hewan yang dimiliki oleh Alshad Ahmad. Dalam postingan tersebut pada atusias karena yang datang cukup dikenal dan juga pada merasa pembalap tersebut senang bermain dengan harimau yang dimiliki Alshad Ahmad. Selain itu juga komentar-komentar tentang postingan tersebut membuat *Instagram* lebih tertarik terhadap konten dan postingan Alshad Ahmad dan tentang video tersebut.

Komentar dalam instagram merupakan tanggapan atau kesan yang ditulis oleh orang lain untuk menyampaikan opininya terhadap apa yang dituliskan seseorang didalam caption, atau postingan, komentar itu sendiri dituliskan berdasarkan hati dan pikiran orang lain terhadap tuturan seseorang baik itu berupa pujian, sanggahan bahkan hinaan yang seharusnya tidak pantas diucapkan. Komentar dapat berupa tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dan ada yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu, ada berbagai kemungkinan yang melatarbelakangi tuturan yang mematuhi dan menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa komentar (Hartini, 2017).

Mempengaruhi faktor pendorong komentar. Ini dapat menginformasikan investasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan berkomentar, tetapi dapat menginformasikan bagaimana kita memahami sifat berkelanjutan dari komentar bermusuhan dan agresif. Studi anti-penggemar atau non-penggemar menawarkan pemahaman lebih lanjut tentang perilaku yang lebih anti-sosial di utas komentar (Ilmuindo, 2022).

Alshad Ahmad memiliki pembawaan postingan yang cukup menarik, dan disetiap postingan memiliki ciri khas sendiri. Alshad Ahmad membuat sekolah harimaunya akan nanti akan jadi seperti Bintang tamu, setiap postingan Alshad Ahmad selalu memiliki kejutan yang membuat pengikut *Instagram* Alshad Ahmad ingin menantikan postingan Alshad Ahmad.

Dari postingan *Instagram* Alshad Ahmad Bersama anak harimaunya yang Bernama Cenora memunculkan berbagai jenis komentar melihat postingannya. Ada berkomentar untuk yang gatau apa-apa untuk tidak menghujat, karena menurutnya konten dan posting Alshad Ahmad dari lama sudah tau alsannya mengapa tidak membebaskan harimau yang ia miliki ke habitatnya atau alam lepas, dan untuk diam yang tidak tau mengenai masalah postingan tersebut. Lain hal dengan jenis komentar sebaliknya, menuliskan, bahwa Alshad Ahmad sudah memiliki izin pemilikan harimau namun banyak anak harimau yang mati, dan meminta untuk di balikan bersama induknya ke alam luas supaya tidak banyak interaksi sama manusia. Ada beberapa berkomentar membandingkan dengan ditaman safari ada interaksi dengan anak

harimau saja ada minimal umur untuk berinteraksi sedangkan. Alshad Ahmad Bersama anak harimau baru umur 2 bulan sudah mengundang artis untuk interaksi bersama anak harimaunya, banyak beranggapan Alshad Ahmad mengambil ketenaran dari kepemilikan satwa liar yang dimilikinya untuk menarik pengikut dan penonton postingan Alshad Ahmad, namun ada yang memberikan tanggapan positif dengan adanya postingan ini memberikan edukasi tentang satwa liar.

Selain itu dari postingan tersebut membuat postingan *instagram* Alshad Ahmad membuat merasa sedih dan empati tentang kematian anak harimaunya karena dari postingannya jadi banyak tau tentang satwa liar. Menarik Kembali postingan *instagram* terutama pencinta hewan tentang postingan tersebut, Alshad Ahmad selalu memperkenalkan harimau-harimau yang ia miliki, atau satwa liar yang ia miliki kepada orang-orang besar atau orang-orang terkenal di Indonesia maupun luar negeri, Kebanyakan dari mereka belum mengetahui tentang satwa liar.

Dari kejadian ini juga dapat dilihat terdapat beberapa alasan mengapa satwa liar tidak sepatutnya dipelihara secara individu di rumah. Satwa liar terlahir untuk menjadi liar dan apabila mereka dipelihara di rumah maka mereka tidak dapat menunjukkan perilaku alami mereka. Hal ini lah yang kemudian menjadi sebuah siksaan bagi satwa liar. Dengan adanya konten-konten ini juga menjadi banyak pertanyaa bagi Masyarakat tentang personal branding Alshad Ahmad sendiri yang dikenal sebagai pencinta hewan namun menjadi personal branding yang lebih banyak negative karena, konten yang diambil dan kepemilikan yang masih diragukan, Pada dasarnya, terdapat lima hal yang menjadi aturan dan asas-asas kesejahteraan hewan, yaitu satwa bebas dari rasa lapar dan haus, satwa liar juga harus bebas dari rasa sakit, luka, penyakit dan kondisi tertekan, satwa terbebas dari penganiayaan dan penyalahgunaan, satwa mampu untuk secara bebas melakukan perilakunya, dan satwa terbebas dari perlakuan kasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ingin meneliti “Analisis Sentimen Komentar Terhadap Konten Satwa Liar Dalam Akun Media Sosial *Instagram* Alshad Ahmad” sebagai judul penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komentar konten satwa liar dalam akun media sosial *Instagram* Alshad Ahmad .

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka fokus penelitian ini yaitu (Analisis Sentimen Komentar Terhadap Konten Satwa Liar Dalam Akun Media Sosial *Instagram* Alshad Ahmad)

## **1.3 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan penelitian diatas, Pertanyaan Masalah sebagai berikut:  
Bagaimana Sentimen Komentar Terhadap konten satwa liar Akun media sosial *Instagram* Alshad Ahmad?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian atau riset pastinya kita harus memiliki tujuan penelitian untuk nantinya kedepannya bisa di sampaikan sebagai sumbangan untuk dunia keilmuan. Seperti sumber seperti informasi di atas sehingga penelitian atau *riset* yang akan dilakukan bertujuan Mengetahui Bagaimana perbincangan di media sosial tentang komentar terhadap konten satwa liar dalam akun media sosial *Instagram* Alshad Ahmad "

## **1.5 Kegunan Penelitian**

Dalam suatu penelitian pastinya memiliki kegunan atau manfaat yang didapat baik secara teoritis maupun praktis. dan manfaat penelitian ini secara sebagai berikut:

### 1.5.1 Kegunan Teoritis

Kegunan penelitian ini dengan memberikan rekomendasi dan referensi untuk mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, mengenai personal branding yang terjadi pada postingan *Influencer* atau konten kreator dan kategori seperti apa Analisis Sentimen.

### 1.5.2 Kegunan praktis

1. Praktis untuk penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kita tentang adanya konten satwa liar yang diunggah di media sosial *Instagram* yang terjadi sehingga dapat kita pahami tentang postingan yang diunggah
2. Membantu dan berikan wawasan tentang suatu komentar dan tanggapan di media sosial khususnya tentang tayangan postingan yang membawa tentang satwa liar.

